

THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL, ACCOUNTING KNOWLEDGE, BUSINESS AGE, AND BUSINESS SCALE ON THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, UMUR USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

Fiqri Asydiqi¹⁾*

Gandy Wahyu Maulana Zulma²⁾

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email: Fikribae7723@gmail.com¹⁾, maulanagandi25@unja.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education level, accounting knowledge of MSME actors, age of business and business scale on the use of accounting information in Jambi City. The sampling method in this study used the cluster sampling method so that a total sample of 41 SMEs in Jambi City was found. The data used in this study are primary data. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires. The analytical method used is path analysis which is processed using warpPLS 7.0 software. The results showed that the level of education and accounting knowledge partially influenced the use of accounting information in the batik industry SMEs in Jambi City, while business age and business scale partially had no effect on the use of accounting information on the batik industry SMEs in Jambi City.

Keywords: *Use of Accounting Information, Education Level, Accounting Knowledge, Age of Business, Business Scale*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi pelaku UMKM, umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Jambi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode kluster sampling sehingga didapati jumlah sampel sebanyak 41 pelaku UMKM di Kota Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) yang diolah dengan menggunakan bantuan *software* warpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap

penggunaan informasi akuntansi pada UMKM industri batik di Kota Jambi sedangkan umur usaha dan skala usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM industri batik di Kota Jambi.

Kata kunci: Penggunaan Informasi Akuntansi, Jenjang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha, Skala Usaha

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat krusial bagi perekonomian Indonesia. Dalam UU No 20 tahun 2008 dijelaskan bahwa UMKM merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional dikarenakan UMKM sanggup memperluas lapangan pekerjaan sehingga UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas supaya tercipta stabilitas nasional. Jumlah UMKM berbanding lurus dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia. Pada tahun 2020 UMKM dapat menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari daya serap dunia usaha. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Laba akan diperoleh seorang wirausahawan setelah perusahaannya melakukan aktivitasnya menghasilkan suatu produk & menjualnya kepada konsumen (Kaukab, 2019). UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebanyak 61,97% dari total PDB nasional atau senilai 8.573,89 triliun rupiah pada tahun 2020. Di samping itu UMKM dapat menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari daya serap dunia pada tahun 2020 (BPKM.go.id, 2022). Di Kota Jambi industri batik mempunyai kekuatan untuk bersaing dengan batik dari daerah lain dan di Kota Jambi terdapat banyak sekali pelaku UMKM industri batik. Dikutip dari laman resmi Pemerintah Kota Jambi, Batik Jambi telah menjadi salah satu komoditi unggulan daerah Jambi, selain telah dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran, dan juga telah mendapat penghargaan baik dari masyarakat daerah maupun tingkat nasional. Dalam perjalanannya, batik Jambi telah beberapa kali mendapat penghargaan di tingkat nasional (Jambikota.go.id, 2022).

Beberapa permasalahan yang sering kali timbul di kalangan UMKM diantaranya adalah pendanaan, pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan keuangan. Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM adalah masalah pengelolaan keuangan yang dapat menyebabkan keterbatasan UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam pengembangan usaha. Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen merupakan kendala yang sering kali muncul dalam UMKM (Wijaya, 2018).

Hilendri, dkk (2020) dalam penelitiannya menemukan 14 dari 17 atau 82% UMKM Kota Mataram belum menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Risal dan Wulandari (2021) menemukan masih banyak pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan sederhana dan bahkan ada yang tidak membuat laporan keuangan. Mukhzarudfa dan Ratih (2019) menemukan perajin batik yang berhimpun dalam Sanggar Batik Kajang Lako belum satupun yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan suatu sistem informasi yang representatif. Mereka melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara manual. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak yang melakukan secara sederhana bahkan tidak membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan dan pertanggungjawaban (Febriadi, dkk, 2019). Pemilik UMKM dapat menggunakan laporan keuangan untuk merencanakan harga jual dengan melihat harga pokok, jumlah produksi, serta target penjualan. Dalam proses pertanggungjawaban, laporan keuangan dapat menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode berjalan.

Jenjang pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pola pikir menjadi lebih luas dan kritis sehingga membuat seseorang memahami suatu hal secara lebih dalam dan luas. Pengusaha dengan pendidikan formal rendah cenderung tidak mempersiapkan serta tidak dapat menggunakan informasi akuntansi dibanding pengusaha dengan pendidikan tinggi (Harris, 2021). Sama halnya dengan jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi tak kalah penting karena kurangnya pengetahuan akuntansi pemilik dapat menyebabkan banyak UMKM mengalami kebangkrutan (Humaidi, 2021). Selain itu, umur usaha yang dapat menggambarkan kemampuan UMKM untuk dapat bertahan ditengah persaingan, dipandang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha yang dapat menggambarkan kapasitas UMKM untuk menggunakan informasi yang ada, juga dipandang dapat mempengaruhi penggunaan informasi keuangan. Semakin besar skala usaha semakin kompleks proses bisnis yang membutuhkan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan sebuah keputusan. Skala usaha atau ukuran perusahaan merupakan kemampuan usaha dalam menjalankan usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Julia, 2016).

Nirwana dan Purnama (2019) dalam penelitiannya menggunakan variabel jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha tanpa mempertimbangkan pengetahuan akuntansi yang menurut peneliti variabel tersebut dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sedangkan Yasa, dkk (2018) dalam penelitiannya menggunakan variabel skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi tanpa mempertimbangkan jenjang pendidikan yang menurut peneliti variabel tersebut juga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan variabel dari kedua penelitian tersebut agar mendapat hasil yang lebih baik. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha serta skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM industri batik di kota Jambi.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha serta skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi ditujukan untuk UMKM secara umum. Melihat potensi industri batik di Kota Jambi yang dapat bersaing dengan daerah lain, peneliti ingin melakukan penelitian tidak untuk UMKM secara umum melainkan lebih fokus pada UMKM industri batik di Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan guna memaksimalkan potensi industri batik Kota Jambi dengan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi dan membuat usahanya lebih berkembang lagi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai “proses mengidentifikasi,

mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Menurut Rahardjo (2004) definisi ini mengandung dua pengertian, yakni :

1. Kegiatan Akuntansi

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Kegunaan Akuntansi

Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Samryn (2018) secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan, semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dirancang oleh sebuah organisasi untuk mengidentifikasi (analisis, mencatat, dan meringkas) aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangannya, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan, baik dari internal maupun eksternal organisasi (Pontoh, 2013). Akuntansi sering disebut “Bahasa Bisnis” karena berperan sebagai media komunikasi segala peristiwa ekonomi yang terjadi pada suatu organisasi bisnis kepada pihak yang berkepentingan.

2.2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM diklasifikasikan menjadi 3 jenis menurut jumlah aset dan omset yang tercantum di dalamnya :

1. Usaha mikro adalah perusahaan yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih tidak melebihi Rp50.000.000 termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan tidak melebihi Rp300.000.000.
2. Usaha kecil adalah usaha mandiri yang dijalankan oleh perorangan atau perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan maksimum Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha atau dengan pendapatan tahunan melebihi Rp 300.000.000 sampai dengan maksimum Rp 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah adalah usaha mandiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat komersial atau dengan omzet tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan maksimal Rp50.000.000.000.

UMKM dapat berbentuk perseorangan, persekutuan, dan perseroan terbatas. Menurut Wijaya (2018) karakteristik UMKM adalah karakteristik yang melekat pada kegiatan usaha dan perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan tampilan barang yang dihasilkan, UMKM memiliki ciri tersendiri yaitu kualitas tidak terstandarisasi, desain produk terbatas, jenis produk terbatas,

kapasitas produk dan daftar harga terbatas, bahan baku tidak terstandar, kesinambungan produk tidak terjamin. dan kurang sempurna.

2.3. Jenjang Pendidikan

UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi (Listiorini dan Ika, 2018).

2.4. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi memegang peranan penting dalam kelangsungan usaha untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Kurangnya pengetahuan akuntansi oleh pihak pemilik atau pengelola dapat menyebabkan kebangkrutan UMKM. Hal ini terjadi karena pemilik atau pengelola UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang proses akuntansi dalam pengembangan usaha (Humaidi, 2021). Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang proses pencatatan dari transaksi- transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam mengambil keputusan (Sunaryo, dkk, 2021).

2.5. Umur Usaha

Umur usaha adalah lamanya suatu perusahaan berkembang, bertahan, dan bertahan untuk bersaing dalam dunia bisnis. Perusahaan pasti mengalami pasang surut ketika bisnisnya tidak berjalan sesuai keinginan. Persaingan dan berbagai perilaku konsumen menjadi tantangan bagi pelaku ekonomi. Agar perusahaan yang dikelola dapat bertahan dan bersaing dengan UMKM lainnya, maka harus mengambil keputusan yang tepat. Usia suatu perusahaan berdampak positif pada cara berpikir perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Rianto dan Hidayatulloh, 2020). Umur suatu usaha menunjukkan pengalaman atau eksistensinya dalam dunia bisnis. Dengan pengalaman yang cukup lama, pemilik usaha akan meningkatkan kreatifitas bisnisnya agar usahanya tetap berjalan dan tidak ditinggalkan oleh pelanggannya (Finishia dan Suzan, 2019).

2.6. Skala Usaha

Skala usaha didefinisikan sebagai ukuran kriteria perusahaan yang didasarkan pada jumlah karyawan, baik tetap maupun tidak tetap dan tingkat pendapatan pada perusahaan yang mempengaruhi kemampuan dalam menjalankan usaha (Sunaryo, dkk, 2021). Skala usaha adalah kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya berdasarkan ukuran jumlah orang yang dipekerjakannya dan jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu. Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin banyak karyawan yang dipekerjakan maka skala perusahaan tersebut juga semakin besar ukuran perusahaan.

2.7. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM batik di Kota Jambi
- H2 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM batik di Kota Jambi
- H3 : Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM batik di Kota Jambi
- H4 : Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM batik di Kota Jambi

3. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel independen (jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha) berhubungan dengan variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi) pada usaha mikro kecil & menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu data yang didistribusikan secara langsung kepada pemilik atau pengelola usaha mikro kecil & menengah (UMKM) batik yang ada di Kota Jambi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian atau responden. Peneliti akan menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM Industri Batik di Kota Jambi yang berjumlah 105 UMKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling yaitu teknik memilih sampel dari kelompok unit-unit yang terkecil dari populasi yang relatif besar dan tersebar luas (Suharyadi dan Purwanto, 2018). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah wilayah yang memiliki UMKM batik terbanyak di Kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41, sampel tersebut berasal dari Kecamatan Danau Teluk yang mempunyai UMKM batik terbanyak di Kota Jambi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Persamaan Permodelan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu teknik statistik untuk menguji dan memperkirakan hubungan sebab akibat melalui penggunaan kombinasi data statistik dan asumsi kausal kualitatif, menggunakan *sofeware WarpPls*.

4. HASIL

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Data dalam penelitian ini di peroleh dari kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Danau Teluk. Hasil analisis statistik deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Jenjang Pendidikan	37	1	5	3,568	0,891
Pengetahuan Akuntansi	37	2	5	3,827	0,732
Umur Usaha	37	1	5	3,676	0,768
Skala Usaha	37	1	5	3,784	0,698
Penggunaan Informasi Akuntansi	37	1	5	3,627	0,996

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

4.2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (outer model) merupakan model yang menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Model pengukuran (outer model) ditentukan dengan menggunakan uji Composite Reliability dengan melihat nilai composite reliability

Composite Reliability

Berikut nilai *composite reliability* yang disajikan pada tabel 2 :

Tabel 3
Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Status
Jenjang Pendidikan	0,917	Realiabel
Pengetahuan Akuntansi	0,899	Realiabel
Umur Usaha	0,886	Realiabel
Skala Usaha	0,875	Realiabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,950	Realiabel

Sumber : Output WarpPLS 7, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan seluruh indikator mampu menghasilkan nilai composite reliability $> 0,7$. dengan kata lain nilai composite reliability $> 0,7$ telah memenuhi composite reliability dan juga dapat diartikan bahwa semua indikator dalam kuesioner yang digunakan dalam mengukur jenjang pendidikan (X1), pengetahuan akuntansi (X2), umur usaha (X3) dan skala usaha (X4) dan penggunaan informasi akuntansi (Y) reliabel.

4.3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural merupakan evaluasi model yang menentukan kriteria hubungan antara variabel laten dan variabel laten lainnya. Evaluasi model struktural (inner model) meliputi Koefisien Determinan/R² (R-squared), Relevansi Prediksi/Q² (Q-squared), Ukuran Efek/F² (F-squared) disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4
Nilai R², Q², F²

Variabel	R-Squared	Q-Squared	F-Squared
Jenjang Pendidikan			0,189
Pengetahuan Akuntansi			0,235
Umur Usaha			0,143
Skala Usaha			0,169
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,737	0,745	

Sumber : Output WarpPLS 7, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa :

1. Koefisien determinasi R² menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha sebesar 73,7% dan sisanya 26,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk dalam pengaruh moderat.
2. Relevansi prediksi Q² menunjukkan angka 0,745 yang berarti estimasi model dalam penelitian ini memiliki kapabilitas prediksi yang besar.
3. Ukuran efek (effect size) F² untuk variabel independensi (X1) sebesar 0,189 yang termasuk kedalam kategori sedang dan berarti jenjang pendidikan memiliki pengaruh sedang terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Variabel pengetahuan akuntansi (X2) sebesar 0,235 yang termasuk kedalam kategori sedang dan berarti pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh sedang terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Variabel umur usaha (X3) sebesar 0,143 yang termasuk kedalam kategori kecil dan umur usaha memiliki pengaruh kecil terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Variabel skala usaha (X4) sebesar 0,169 yang termasuk kedalam kategori sedang dan berarti skala usaha memiliki pengaruh yang sedang terhadap kualitas penggunaan informasi akuntansi (Y).

Uji kecocokan model (*Goodness of Fit Model*), disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 5
Goodness of Fit Model

Kriteria	Cut of Value	Hasil	Evaluasi
Average path coefficient (APC)	$P\text{-value} \leq 0,05$	P=0.026	Terpenuhi
Average R squared (ARS)	$P\text{-value} \leq 0,05$	P<0.001	Terpenuhi
Average adjusted R- squared (AARS)	$P\text{-value} \leq 0,05$	P<0.001	Terpenuhi
Average block VIF (AVIF)	$\leq 3,3$, namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima	3.257	Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	$\geq 0,10$, $\geq 0,25$, dan $\geq 0,36$ (kecil, sedang, dan besar)	0.683	Besar
Sympson sparadox ratio (SPR)	Idealnya = 1 namun nilai $\geq 0,7$ masih dapat diterima	1	Ideal
R-squared contribution ratio (RSCR)	Idealnya = 1 namun nilai $\geq 0,7$ masih dapat diterima	1	Ideal

Kriteria	Cut of Value	Hasil	Evaluasi
Statistical suppression ratio (SSR)	Harus $\geq 0,7$	1	Terpenuhi

Sumber : Output WarpPLS 7, 2022

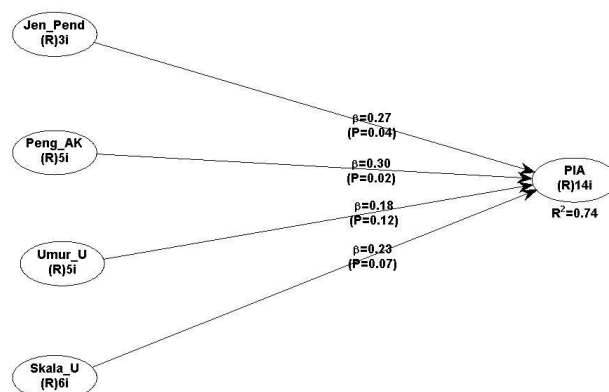
Berdasarkan Tabel 4.6 untuk uji kecocokan model (*fit model*), secara keseluruhan kriteria terpenuhi. APC memiliki indeks sebesar 0,244. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0,737. Menurut kriteria, APC sudah memenuhi kriteria karena memiliki nilai p-value $< 0,05$. Begitu juga dengan ARS yang telah memenuhi kriteria karena memiliki p-value $< 0,05$. Skor AVIF juga telah memenuhi kriteria dengan nilai < 5 , karena berdasarkan tabel diatas nilai AVIF adalah 3,257, yang berarti model yang dibangun bersifat fit model dengan kata lain model yang dibangun tidak terjadi multi kolonieritas. Maka dengan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa inner model diterima.

Hasil Tenenhaus GoF (Gof) sebesar 0,683 dapat dikatakan kekuatan prediksi model yang dibangun untuk memperdiksi hubungan antar variabel (jalur yang dibangun) dalam penelitian ini bersifat besar atau kuat. Nilai Simpsons Paradox Ratio (SPR) sebesar 1 berarti model yang dibangun bebas Simpsons paradox atau tidak adanya masalah kausalitas dalam penelitian, sedangkan R-squared contribution ratio bernilai 1, artinya tidak ada kontribusi R-squared negatif dalam penelitian ini, serta nilai Statistical suppression ratio sebesar 1 dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari statistikal *suppression*.

4.4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan metode *partial least square* (PLS). Penilaian dalam PLS meliputi penilaian inner model atau model struktural. Analisa model struktural dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil estimasi parameter koefisien path dan tingkat signifikansinya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis.

Korelasi antar variabel diukur dengan melihat koefisien jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansi, yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang diajukan peneliti. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,005, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika p-value $\geq 0,05$, maka Ho diterima sedangkan jika nilai p-value $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berikut disajikan model penelitian dan indikatornya disajikan pada gambar 1 sebelum membahas hasil uji hipotesis :



Sumber : Output WarpPLS 7, 2022

Gambar 1
Model Penelitian

Berdasarkan gambar 1, selanjutnya disajikan pada tabel koefisien jalur untuk mengetahui nilai *path coefficient* dan nilai signifikansi (*p-value*) dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 6
Nilai Path Coefficient dan Nilai p-value

Variabel	Path Coefficient	Status	p-value	Status
Jenjang Pendidikan	0,267	Positif	0,038	Signifikan
Pengetahuan Akuntansi	0,302	Positif	0,021	Signifikan
Umur Usaha	0,182	Positif	0,119	Tidak Signifikan
Skala Usaha	0,228	Positif	0,067	Tidak Signifikan

Sumber : Output WarpPLS 7, 2022

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Mayoritas pelaku UMKM batik di Kecamatan Danau Teluk memiliki jenjang pendidikan sampai dengan SMA/SMK yaitu sebanyak 75,66%. Pemahaman pemilik/pengelola terhadap penggunaan informasi dapat menjadi kendala apabila tidak dilatih melalui pendidikan yang baik, karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka (Nabawi, 2018). Pendidikan yang telah dilalui oleh pelaku UMKM dapat mempengaruhi pemahamannya mengenai usaha yang sedang dijalankan.

Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang penggunaan informasi akuntansi, sehingga para pelaku UMKM jarang menggunakan informasi akuntansi. Logikanya, diasumsikan bahwa orang yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dianggap lebih mampu menerapkan apa yang telah dipelajari. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM diasumsikan mampu menggunakan informasi akuntansi lebih baik. Karena penggunaan informasi akuntansi mampu memberikan informasi akurat mengenai berbagai permasalahan yang terjadi dalam perusahaan dan mampu memberikan solusi dengan tepat waktu (Novianti, dkk, 2018).

5.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Keterampilan akuntansi memegang peranan penting dalam kelangsungan usaha untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Minimnya pengetahuan akuntansi dari pemilik atau pengelola dapat menyebabkan banyak UMKM yang bangkrut. Hal ini terjadi karena lemahnya pengetahuan pemilik atau manajer UMKM mengenai proses akuntansi dalam mengembangkan usaha (Humaidi, 2021).

Pengetahuan akuntansi yang baik dapat membantu UKM untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi dengan cara terbaik. Proses belajar tentang akuntansi akan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM, sehingga dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM untuk menerapkan informasi akuntansi menjadi semakin meningkat (Murtala, 2018).

5.3. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan

informasi akuntansi. Lama usaha berdiri menjadikan kebutuhan akan akuntansi di UMKM sangat diperlukan dan menyadarkan pemilik UMKM akan pentingnya akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka (Murtala, 2018). Umur usaha menentukan pengalaman usaha dalam kegiatan usaha yang dilakukan, sehingga dengan semakin kompleksnya perusahaan maka akan menjadi indikasi perlunya penggunaan informasi akuntansi.

Umur usaha berhubungan dengan teori siklus hidup produk. Dapat dilihat pada Gambar 2 siklus hidup bisnis terdiri dari pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, dan penurunan. Semakin tua perusahaan, semakin matang perusahaan tersebut.. Namun, kematangan perusahaan harus didukung oleh penggunaan informasi akuntansi yang baik. Karena produk memiliki usia, dapat mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan dapat menyikapinya dengan menggunakan informasi akuntansi agar dapat menyiasati kenaikan dan penurunan produk (Novianti, dkk, 2018).



Gambar 2

Siklus Hidup Bisnis

Dalam hal ini UMKM di Kecamatan Danau Teluk masih belum menggunakan informasi akuntansi dengan baik karena usianya yang relatif masih muda. Dapat dilihat pada Tabel 4.2. karakteristik responden, sebagian besar pelaku UMKM memiliki umur kurang dari 5 tahun dan 5 – 10 tahun yaitu sebanyak 35,14% dan 37,84%. Hal ini menunjukkan bahwa umur usaha para responden belum terbilang lama. Oleh karena itu, perusahaan belum mencapai kedewasaan dan produk yang dijual perusahaan masih dalam tahap peluncuran dan pertumbuhan.

5.4. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diterima dalam periode tertentu. Jumlah karyawan dapat menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan usahanya (Kristian, 2010). Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya.

Semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas usahanya sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan, maka dengan skala usaha yang semakin meningkat penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan juga akan meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri digolongkan menjadi empat kategori berdasarkan jumlah pekerja. Empat kategori tersebut adalah Rumah Tangga dengan kategori 1-4 pekerja, Kecil dengan kategori 5-19 pekerja, sedang dengan kategori 20-99 pekerja, dan besar dengan kategori lebih dari 100 pekerja (BPS.go.id, 2022).

Dalam hal ini, pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Danau Teluk belum menggunakan informasi akuntansi yang memadai, karena sebagian besar UMKM memiliki skala usaha yang masih tergolong rumah tangga. Sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Danau Teluk yaitu sebanyak 25 responden atau 67,57% hanya memiliki pekerja 1- 4 orang. Sehingga, penggunaan informasi akuntansi belum maksimal dan belum konsisten.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha, dimana yang menjadi target responden yaitu 41 pelaku UMKM batik yang berada di Kota Jambi, dimana yang berhasil bersedia menjadi responden sebanyak 37 orang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM batik di Kota Jambi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan pelaku UMKM batik maka akan semakin baik penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan.
2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM batik di Kota Jambi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi pelaku UMKM maka akan semakin baik penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan.
3. Umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM batik di Kota Jambi, oleh karena itu pelaku UMKM batik dengan umur usaha yang lama tidak menjamin penggunaan informasi akuntansi dengan baik.
4. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM batik di Kota Jambi. Mayoritas sampel yang digunakan dalam penelitian ini berskala mikro menyebabkan penggunaan informasi akuntansi belum konsisten dan maksimal.

6.2. Saran

1. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam peningkatan usaha mikro kecil & menengah di Kota Jambi, terutama Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Jambi agar memberikan bimbingan dan arahan tentang penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha seperti membuat pelatihan akuntansi secara rutin kepada pelaku UMKM. Karena informasi akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola usaha tidak melihat usaha tersebut masih tergolong kecil ataupun besar.
2. Pemilik UMKM diharapkan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan akuntansi seperti seminar akuntansi umum maupun pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah guna mempermudah dalam penggunaan informasi akuntansi untuk dapat mencapai kinerja yang maksimal.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi informasi akuntansi seperti penerapan akuntansi, persepsi pemilik, skala usaha dan lain sebagainya. Diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain dalam meneliti informasi akuntansi, misalnya melalui wawancara secara mendalam terhadap pelaku/pengelola UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
- BPKM.go.id. (2022). Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia. Retrieved from <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- BPS.go.id. (2022). Badan Pusat Statistik.
- Febriadi, A., Syamwil, S., & Cerya, E. (2019). Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 617-623.
- Finishia, D. M. I., & Suzan, L. (2019). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei Pada Umkm Unggulan Kabupaten Blora 2018). *eProceedings of Management*, 6(1).
- Fithoriah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 5(5).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165-178.
- Hilendri, B. A., Hendri, S., Jumaidi, L. T., & Della Nabila, D. T. (2020). Akuntansi Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei pada UMKM di Kota Mataram). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 147-154.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Jambikota.go.id. (2022). Profil Industri. Retrieved from <https://jambikota.go.id/new/profil-industri/>
- Jogiyanto, & Abdillah, W. (2014). *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPF.
- Julia, F. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku Ukm (Usaha Kecil Menengah). *STIE Perbanas Surabaya*,
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting Technology*, 2(1), 69-78.
- Kristian, C. (2010). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Blora. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/2719/1/7143.pdf>
- Linawati, E., & Restuti, M. M. D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Paper presented at the Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*.
- Listiorini, & Ika, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Lubis, A. I. (2010). Akuntansi Keperilakuan (Krista Ed. Vol. Edisi 2). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mukhzarudfa, M., & Ratih, K. (2019). Praktik Akuntansi Keuangan Usaha Perajin Batik Di Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 239-248.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan lama Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm di kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(3).

- Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(3), 321-331.
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi-Konsep dan Aplikasi*. In: Halaman Moeka.
- Purba, N. M. B., & Khadijah, K. (2020). Analisis Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 79-87.
- Rahardjo, S. S. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*: Salemba Empat.
- Rianto, D., & Hidayatulloh, A. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi dan Umur Usaha Mendorong Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 299-312.
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2019). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku UMKM Muda dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 199-206.
- Risal, & Wulandari, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak. *JRAK*, 7(1), 14-26.
- Samryn, L. M. (2018). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 - untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: PENERBIT ANDI.
- Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (Vol. Edisi Kesepuluh)*: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2018). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47-56.
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Industri Batik. *Journal of Economic, Business Engineering*, 2(1), 66-75.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T. A., SE, & Sulindawati, N. L. G. E. A., SE (2018). Pengaruh Skala Usaha Umur Perusahaan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT Undiksha*, 8(2).
- Yuliyanti, E. T., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(04).